

**Analisis Keuntungan Usahatani Jamur Tiram Putih Pada Kelompok Berkarya  
Di Desa Kawangkoan Bawah Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan**

***Analysis Of White Oyster Mushroom Farming Profits In The Berkarya Group In  
Kawangkoan Bawah Village, West Amurang District, South Minahasa Regency***

**Rizky Pramana Tarigan<sup>(\*)</sup>, Nordy Fritsgerald Lucky Waney, Grace Adonia Josefina Rumagit**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

\*Penulis untuk korespondensi: 18031104088@student.unsrat.ac.id

---

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id	: Jumat, 4 September 2025
Disetujui diterbitkan	: Jumat, 29 Mei 2026

---

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the profitability of white oyster mushroom farming in the Berkarya Farmers Group in Kawangkoan Bawah Village, Amurang District, South Minahasa Regency. The data used in this study are primary and secondary data. The sampling method used is a saturated sampling method where the population is the Berkarya Farmers Group. The data analysis methods used are total costs, total revenue, and profits. The results show that the revenue of the white oyster mushroom farming business is Rp9,000,000. While the costs incurred in the white oyster mushroom farming business are Rp6,257,995. So the profit obtained from the white oyster mushroom farming business in the Berkarya Farmers Group from planting to harvest is Rp2,742,005 using baglog.*

*Keywords: profit; farming; white oyster mushrooms; total costs; total revenue; baglog*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keuntungan usahatani jamur tiram putih pada Kelompok Tani Berkarya di Kelurahan Kawangkoan Bawah, Kecamatan Amurang, Kabupaten Minahasa Selatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode pengambilan sampel jenuh dimana populasi yaitu Kelompok Tani Berkarya. Metode analisis data yang digunakan yaitu biaya total, total penerimaan, dan keuntungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan usahatani jamur tiram putih yaitu sebesar Rp9.000.000. Sedangkan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani jamur tiram putih yaitu sebesar Rp6.257.995. Sehingga keuntungan yang didapatkan dalam usahatani jamur tiram putih pada Kelompok Tani Berkarya mulai dari tanam sampai habis panen sebesar Rp2.742.005 dengan menggunakan baglog.

Kata kunci : keuntungan; usahatani; jamur tiram putih; biaya total; total penerimaan; baglog

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sumber mata pencarian dan mayoritas penduduk Indonesia. Dengan demikian sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian maksimal. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi penduduknya yang dominan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam pencapaian tujuan pembangunan perekonomian nasional. Kontribusi dominan sektor pertanian khususnya dalam pemantapan ketahanan pangan, pengentasan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja dan pemerataan pendapatan, secara garis besar pertanian yang dapat memberikan produk jauh lebih baik apabila tanaman, ternak atau ikan tersebut dibiarkan hidup secara alami (Mitha *et al.*, 2015).

Pertanian adalah suatu produksi yang berlandaskan dari pertumbuhan awal kegiatan pertanian mulai terjadi ketika manusia mulai mengambil peranan dalam proses kegiatan tanaman dan hewan serta mengaturnya untuk pemenuhan kebutuhannya. Pertanian dibidang pangan khususnya hortikultura pada saat ini ditujukan untuk lebih memanfaatkan swasembada pangan, meningkat pendapatan masyarakat dan memperbaiki keadaan gizi melalui penganekaragaman jenis bahan makanan, hortikultura merupakan salah satu sub sektor pertanian yang menempati posisi penting dalam memberi kontribusi bagi perekonomian Indonesia. Salah satu hasil dari komoditas hortikultural yaitu jamur, jamur memiliki konsumsi yang bernilai tinggi. Beberapa jenis jamur yang dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia yaitu jamur tiram putih dan jamur tiram abalone. Pada dasarnya jamur ini memiliki karakteristik yang hampir sama terutama segi morfologi, tetapi secara kasar warna tubuh buah dapat dibedakan antara jenis yang satu dengan yang lain terutama dalam keadaan segar. Jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) mempunyai kandungan gizi yang cukup besar sehingga bermanfaat bagi kesehatan manusia. Jamur tiram enak dimakan dan dipercaya mempunyai khasiat obat untuk berbagai penyakit seperti lever, diabetes, anemia, sebagai antiviral dan anti kanker, menurunkan kadar kolestrol, meningkatkan daya tahan tubuh terhadap serangan polio dan influenza serta kekurangan gizi. Selain itu, jamur tiram juga dipercaya mampu membantu penurunan berat badan karena berserat tinggi dan membantu pencernaan (Habibi & Fitriani, 2018).

Jamur tiram sendiri memiliki beberapa keunggulan salah satunya yaitu dapat dibudidayakan dengan mudah dana juga dapat dilakukan sepanjang tahun. Pengembangan jamur tiram sendiri tidak memerlukan lahan yang luas. Masa produksi jamur tiram relatif lebih cepat sehingga periode dan waktu panen lebih

singkat dapat berlanjut sepanjang tahun. Namun, jamur tiram sendiri memiliki kekurangan yaitu tidak dapat tahan lama setelah masa panen maka hari itu jamur tiram harus segera di distribusikan atau diolah (Asminar *et al.*, 2020). Jamur tiram tergolong dalam kategori komoditas pertanian organik. Hal ini dibuktikan melalui proses penanaman jamur tiram yang tidak menggunakan pupuk kimia, sehingga masyarakat semakin yakin untuk mengkonsumsi jamur tiram. Hal ini memicu produsen jamur tiram untuk meningkatkan produksi agar mampu menambah pendapatan. Budidaya jamur tiram diharapkan membawa pengaruh besar terhadap tingkat kesejahteraan, kesejahteraan seorang petani tergantung pada tingkat pendapatan usahatani dan surplus yang dihasilkan oleh sektor usahatani yang dilakukan (Mitha *et al.*, 2015). Harga jamur tiram dipasaran yang cukup tinggi dari tahun ketahun selalu meningkat dimana pada tahun 2019 harga jamur mencapai Rp11.400 per kilogram, tahun 2020 harga jamur mencapai Rp14.000 per kilogram, tahun 2021 harga jamur mencapai Rp24.000 per kilogram dan sekarang bisa mencapai Rp30.000 per kilogram. Apabila dibandingkan dengan komoditas sayuran lainnya, maka harga jamur tiram relatif stabil dan cenderung terus meningkat setiap tahunnya.

Salah satu kelompok tani yang membudidayakan jamur tiram putih adalah Kelompok Tani Berkarya. Usaha tersebut mulai dirintis pada tahun 2020 oleh Kelompok Tani Berkarya yang berada di Kelurahan Kawangkoan Bawah, Kecamatan Amurang Barat, Kabupaten Minahasa Selatan. Sejak berdirinya kelompok usahatani belum ada perhitungan secara spesifik mengenai jumlah biaya yang dikeluarkan baik biaya tetap maupun biaya variabel serta belum adanya analisis yang terperinci terhadap keuntungan yang dihasilkan. Untuk itu, perlu dilakukan analisis untuk mengetahui alokasi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Kelompok Tani Berkarya dan seberapa besar keuntungan yang telah diperoleh.

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk menganalisis berapa besar keuntungan usahatani jamur tiram putih di Kelurahan Kawangkoan Bawah, Kecamatan Amurang Barat, Kabupaten Minahasa Selatan.

### Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah, penelitian ini menjadi salah satu sumber pengetahuan tentang analisis keuntungan usahatani jamur tiram putih bagi pemerintah daerah di Kelurahan Kawangkoan Bawah, Kecamatan Amurang Barat, Kabupaten Minahasa Selatan.
2. Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak-pihak yang ingin mengetahui tentang keuntungan usahatani jamur tiram putih.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan Mei sampai bulan Juli 2025. Tempat penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kawangkoan Bawah, Kecamatan Amurang Bara, Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan responden di Kelurahan Kawangkoan Bawah, Kecamatan Amurang Barat, Kabupaten Minahasa Selatan. Selain itu data sekunder diperoleh dari sumber-sumber lain seperti jurnal-jurnal, dan literatur lain yang berkaitan dengan penelitian.

### Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Kelompok Tani Berkarya. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengambilan sampel jenuh.

### Konsep Pengukuran Variabel

Konsep pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Biaya Produksi yang dikeluarkan dalam usahatani jamur tiram putih dalam satu kali masa tanam sampai panen meliputi:
  - a. Biaya Tetap adalah biaya yang tidak bergantung pada jumlah produksi (Rp). Biaya tetap usahatani jamur tiram putih pada kelompok yaitu:
    - Biaya Penyusutan Alat (Rp/Bulan)
    - Pajak
  - b. Biaya Variabel adalah biaya yang berubah-ubah tergantung banyaknya produksi yang dihasilkan biaya variabel usahatani Kelompok Tani Berkarya meliputi
    - Plastik Tahan Panas
    - Pipa Paralon
    - Karton
    - Drum Besi 200 Liter
    - Paranet
    - Alat Semprot Tanaman
    - Sendok Makan
    - Lilin
    - Alklohol
    - Sabut Kelapa (Karung)
    - Dedak Padi (Kg)
    - Kapur Sirih (Gram)
    - Air Tenaga Kerja (Jam)
2. Jumlah produksi/ musim tanam yaitu jumlah produksi jamur tiram yang dihasilkan dalam satu kali panen (Kg) dengan waktu tanam 45 hari

sampai habis masa panen selama 90 hari (45x panen).

3. Harga jual jamur tiram putih yang dihasilkan oleh Kelompok Tani Berkarya jamur tiram putih pada saat panen (Rp/Kg).

### Metode Analisa Data

1. Biaya Total (*Total Cost*)

Untuk menghitung biaya total digunakan rumus berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya

TFC = Total Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

TVC = Total Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*)

2. Total Penerimaan

Untuk menghitung total penerimaan digunakan rumus berikut (Suratiyah, 2015) :

$$TR = Y \times P_y$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan

Y = Jumlah Produksi

$P_y$  = Harga Jual Produk

3. Keuntungan

Menurut Kasim (2006) untuk menghitung keuntungan digunakan rumus berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  = Keuntungan (*Profit*)

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Umum Usaha Jamur Tiram Putih Pada Kelompok Tani Berkarya

Usaha jamur tiram putih milik Kelompok Tani Berkarya dibentuk pada tahun 2020. Usaha ini bertempat di Kelurahan Kawangkoan Bawah, Kecamatan Amurang Barat, Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2020. Pertama usahatani jamur tiram putih pada Kelompok Tani Berkarya belum membuahkan hasil yang banyak karena kelompok belum mengerti mengelolah jamur tiram putih dan mengakibatkan gagal panen. Tahun ketiga permintaan jamur tiram putih mulai meningkat sehingga Kelompok Tani Berkarya mulai mengembangkan jamur tiram putih dan kelompok juga semakin aktif dalam membuat jamur tiram putih. Hasil panen jamur tiram putih dijual masyarakat sekitar dan juga memproduksi untuk konsumen atau pelanggan yang datang ke usahatani jamur tiram ini dan melakukan transaksi kepada para pelanggan dengan berdasarkan order atau pesanan yang diminta pada setiap harinya dengan harga jual Rp 30.000/Kg.

### **Proses Budidaya Jamur Tiram Putih Pada Kelompok Tani Berkarya**

Tahapan dalam budidaya jamur tiram putih meliputi pemilihan lokasi, pembuatan kumbung, pembuatan media tanaman (baglog), inokulasi, inkubasi, penumbuhan jamur (produksi), perawatan dan pengendalian hama dan penyakit, panen dan pasca panen.

Langkah-langkah pembuatan baglog dalam usahatani berikut:

#### 1. Persiapan Bahan dan Alat

Persiapan untuk pengumpulan bahan-bahan dan peralatan antara lain bahan-bahan yang digunakan: sabut kelapa yang dihaluskan (*cocovit*), dedak padi, kapur sirih/dolomit dan air. Sedangkan peralatan yang digunakan plastik *polypropylen*, cincin paralon, karet gelang, kertas putih, sekop, ember, sendok, drum besi dan mesin pencaca sabut kelapa.

#### 2. Pencampuran

Komposisi bahan pembuat baglog yaitu berupa serbuk sabut kelapa (*cocovit*) 10 kg, dedak 5 kg, dan kapur sirih 8g. Pencampuran bahan pertama bahan dicampur/diaduk secara merata, setelah itu ditambahkan air bersih, diaduk kembali hingga merata. Jumlah air cukup ditandai dengan cara menggenggam campuran media, tidak terlalu basah (tandanya air merembes), tidak pula kurang (tandanya dilihat bila digenggam kemudian dilepas gumpalan media langsung pecah).

#### 3. Pengomposan

Setelah semua bahan dicampur secara merata, proses selanjutnya yaitu pengomposan selama kurang lebih +24 jam (1 hari). Pengimposan dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan menjadi satu tumpukan kemudian menutupnya secara rapat dengan menggunakan terpal.

#### 4. Pembungkusan/Pembuatan Media Tanam (Baglog)

Setelah pengomposan langkah selanjutnya adalah pembungkusan. Media tanam dimasukkan pada kantong plastik tebal (*polypropylen*) berukuran 20 x 30 cm berkapasitas 1000 gram, kemudian padatkan. Pembungkusan bisa dilakukan menggunakan manual pematatan dilakukan sampai media mencapai ketinggian sekitar 20 cm. Tepat ditengah permukaan media dibuat lubang tanam kira sedalam 10 cm dengan diameter 2,5 cm menggunakan kayu atau besi bulat yang steril. Pada ujung plastic yang terbuka di pasang cincin plastik/potongan paralon.

#### 5. Sterilisasi

Ditempat usaha budidaya jamur tiram putih ini strelisasi baglog dilakukan dengan cara memasukkan baglog ke dalam drum kedap udara yang bagian bawahnya sudah di isi dengan air kemudian di kukus dengan 121° C selama 3 – 4 jam. Sterilisasi baglog menggunakan drum biasa memakan waktu lebih lama, yaitu sekitar 7 – 8 jam.

#### 6. Inokulasi

Inokulasi adalah memasukkan bibit kedalam media tanam jamur yang telah disterilisasikan dan di dinginkan. Media tanaman (baglog) yang telah disterilisasikan sebaiknya dipindahkan ke tempat inokulasi dan didiamkan selama 24 jam untuk mengembalikannya ke suhu normal.

#### 7. Inkubasi

Inkubasi atau pemeraman bertujuan agar bibit yang telah diinokulasi segera ditumbuhi miselium.

#### 8. Penumbuhan

Dalam penumbuhan tumbuh buah jamur diperlukan pengaturan suhu dan kelembapan kumbung dengan cara menyiram lantai kumbung dan baglog. Panen bisa dilakukan dengan memiliki ciri pada jamur tersebut yakni tubuh buah tersebut telah memiliki umur maksimal 2 – 3 hari setelah tubuh buah tumbuh.

#### 9. Perawatan dan Pengendalian Hama Penyakit

Proses perawatan dilakukan dengan cara menjaga suhu dan kelembapan ruangan inkubasi. Setiap pagi dan sore baiknya disemprotkan air bersih ke dalam cicin baglog, jangan menyerempotkan air terlalu banyak karena kalau kelebihan air jamur akan menjadi buruk.

#### 10. Panen dan Pasca Panen

Pemanenan yang benar sangat berpengaruh terhadap kualitas jamur yang dipanen, termasuk didalamnya adalah kualitas dan daya tahan jamur yang dipanen. Masa produksi dari setiap baglog adalah selama sekitar 90 hari dan dapat dipanen setiap 2 hari. Setiap baglog menghasilkan 600g jamur per masa tanam. Pemanenan dilakukan pada pagi atau sore hari guna untuk mempertahankan kesegaran jamur tersebut. Setelah dilakukan pemanenan, kemudian dilakukan pembersihan dengan membuang kotoran yang menempel pada bagian tubuh buah (bagian tudung atau akar). Jamur dibersihkan tanpa air.

#### 11. Pemasaran

Pada usaha jamur tiram putih Kelompok Tani Berkarya ini tidak perlu repot untuk memasarkan jamur timur segarnya, karena kelompok mempunyai langganan tetap yang datang ketempatnya langsung untuk membeli jamur tiram, yaitu masyarakat setempat dan kadang anggota kelompok yang mengonsumsi sendiri.

### **Analisis Usahatani Jamur Tiram Putih Jumlah Produksi**

Berdasarkan hasil penelitian jamur tiram putih dengan jumlah media tanam sebanyak 500 baglog dengan masa tanam hingga panen (45 hari). Kelompok Tani Berkarya menghasilkan kurang lebih 6,6 kg sekali panen dan biasanya dalam 1 minggu bisa dipanen sekitar 3 kali panen dan hasil produksi selalu dijual pada masyarakat sekitar.

### Harga Jual

Kelompok Tani Berkarya salah satu usahatani yang memproduksi jamur tiram putih, memiliki harga jual yang disepakati antara produsen dan pembeli. Harga jual untuk jamur tiram putih sebesar Rp30.000/kg.

### Biaya Produksi Usahatani Jamur Tiram

Biaya produksi adalah biaya keseluruhan biaya ekonomi yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi suatu barang. Kelompok berkarya dalam menjalankan kegiatan usahatani memerlukan biaya yang cukup besar. Biaya ini dimulai dari biaya awal kegiatan usahatani seperti biaya pembuatan *srinhouse*, penyediaan benih dan pembelian media tanam. Satu periode tanam, biaya produksi dalam usahatani dikelompokkan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

### Biaya Tetap

#### 1. Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan dihitung menggunakan rumus harga pembelian diawal dikurangi nilai sisa dibagi umur ekonomis.

**Tabel 1. Biaya Penyusutan Usahatani Jamur Tiram Putih**

Keterangan	Jumlah (Rp)	Biaya Penyusutan
Instalasi Jamur Tiram	1.685.000	66.039
Non Instalasi Jamur Tiram	1.471.504	64.936
<b>Jumlah</b>	<b>3.156.504</b>	<b>130.975</b>

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa total biaya penyusutan usahatani jamur tiram putih yaitu sebesar Rp130.975.

#### 2. Pajak

Pajak bumi dan bangunan yang dikeluarkan dalam usahatani jamur tiram putih dengan luas keseluruhan lahan 48m<sup>2</sup>, biaya pajak yang dibayarkan sebesar Rp7.680/tahun. Pajak bumi dan bangunan untuk usahatani jamur tiram putih satu kali masa tanam sebesar Rp3.520.

**Tabel 2. Biaya Tetap Usahatani Jamur Tiram Putih**

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya Penyusutan	130.975
Pajak	3.520
<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>134.495</b>

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa total biaya tetap usahatani jamur tiram putih selama masa tanam yaitu sebesar Rp134.495.

### Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang mewakili jumlah biaya-biaya untuk faktor-faktor produksi variabel. Biaya variabel dalam usahatani jamur tiram terdiri dari biaya bibit, dedak padi, kapur sirih/dolomit, serbuk kelapa, tepung jagung, plastik *polypropylene*, karet gelang, alkohol, gas tenaga kerja dan plastik *packing*.

1. Bibit yang digunakan dalam penanaman jamur tiram putih dalam satu kali masa tanam seharga Rp40.000/bungkus.
2. Dedak yang digunakan dalam jamur tiram putih dalam masa tanam 45 hari yaitu dengan harga Rp2.500/kg.
3. Kapur Sirih yang digunakan dalam masa tanaman yaitu dengan harga Rp500/bks kemasan 200 g.
4. Serbuk Kelapa yang dipakai selama penanaman jamur tiram putih dengan harga Rp35.000/karung (20kg).
5. Plastik *Polypropylen* juga dibutuhkan dalam penanaman jamur tiram putih yaitu dengan harga Rp35.000/kg isi 50.
6. Karet Gelang yang dibutuhkan dalam satu kali tanam jamur tiram putih dengan harga Rp45.000/kg.
7. Alkohol dengan harga Rp25.000/L.
8. Biaya Tenaga Kerja dalam usahatani jamur tiram putih adalah tenaga kerja luar keluarga yang berjumlah 1 orang. Penggunaan tenaga kerja dalam usahatani jamur tiram putih ini menggunakan satuan Hari Orang Kerja (HOK) dengan menggunakan jam kerja 3 jam/hari. Jenis kerja yang dilakukan yaitu mengerjakan keseluruhan kegiatan usahatani jamur tiram putih mulai dari penyemaian bibit jamur, pemindahan dari meja penyemaian ke meja peremajaan, pemindahan dari meja peremajaan ke pembesar, membersihkan baglog serta instalisasi kerja untuk jamur tiram putih selama masa tanam yaitu sebesar Rp4.950.000.

**Tabel 3. Biaya Variabel Usahatani Jamur Tiram Putih**

Komponen Biaya	Jumlah (Rp)	Harga Total
Bibit	10	400.000
Dedak	55	137.500
Serbuk Kelapa	3	105.000
Kapur Sirih	8	4.000
Plastik <i>Polypropylen</i>	10	350.000
Karet Gelang	1	45.000
Alkohol	1	25.000
Gas (3kg)	4	72.000
Tenaga Kerja	1	4.950.000
Plastik <i>Packing</i>	1	35.000
<b>Jumlah</b>		<b>6.123.500</b>

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa total biaya variabel yang dikeluarkan usahatani jamur tiram putih yaitu Rp6.123.500. Biaya variabel terbesar adalah tenaga kerja sebesar Rp4.950.000 dan untuk biaya variabel terendah adalah kapur sirih sebesar Rp4.000.

**Biaya Total**

**Tabel 4. Biaya Total Usahatani Jamur Tiram Putih**

Uraian	Jumlah (Rp)
Biaya Tetap	134.495
Biaya Variabel	6.123.500
<b>Keuntungan</b>	<b>6.257.995</b>

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 4 menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan oleh usahatani jamur tiram putih untuk tanaman sebesar Rp6.257.995. Total biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp134.495 dan total biaya variabel sebesar Rp6.257.995.

**Penerimaan Jamur Tiram Putih**

Penerimaan adalah perkalian antaran jumlah produksi dengan harga jual yang sudah ditetapkan. Saat menjalankan usaha penerimaan menjadi faktor yang sangat penting untuk diperhatikan. Semakin tinggi jumlah produksi dan harga satuan produksi yang dihasilkan maka penerimaan usahatani semakin besar, begitu juga sebaliknya. Penerimaan yang diperoleh oleh Kelompok Tani Berkarya mulai dari penyemaian sampai panen selama 45 hari sampai habis masa panen selama 90 hari (45 kali panen). Jumlah produksi pada tanaman jamur tiram putih yang diusahakan dalam usahatani jamur tiram putih sebanyak 500 baglog untuk 1 kali produksi dengan harga jual jamur tiram putih sebesar Rp30.000/kg, 1 baglog rata-rata bisa menghasilkan jamur sebanyak 600 gram sehingga total penerimaan jamur tiram putih dengan populasi 500 baglog adalah 500 x 600. Penerimaan tersebut diperoleh dari masyarakat setempat proses pembayaran yang dilakukan oleh pembeli dilakukan secara *cash* dan ada juga sistem transfer sebesar Rp9.000.000.

**Analisis Keuntungan Jamur Tiram Putih**

Keuntungan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar keuntungan yang diperoleh akan semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

**Tabel 5. Keuntungan Usahatani Jamur Tiram Putih**

Uraian	Jumlah
Penerimaan	9.000.000
Biaya Produksi	6.257.995
<b>Keuntungan</b>	<b>2.742.005</b>

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 5 menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh usahatani jamur tiram putih pada tanaman

jamur untuk satu kali masa tanam selama 45 hari yaitu sebesar Rp2.742.005 untuk 500 baglog.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa penerimaan usahatani jamur tiram putih yaitu Rp9.000.000. Sedangkan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani jamur tiram putih yaitu sebesar Rp6.257.995 sehingga keuntungan yang didapatkan dalam usahaatani jamur tiram putih pada Kelompok Tani Berkarya sebesar Rp2.742.005 dengan menggunakan 500 baglog.

**Saran**

Diharapkan bagi Kelompok Tani Berkarya hendaknya lebih meluaskan lagi pemasaran jamur tiram putih ke supermarket yang ada di Kota Manado dan mengemasnya dengan menggunakan nama *brand* sendiri agar dapat menarik pada kosumen. Jika kelompok tani lebih meluaskan lagi pemasarannya maka volume produksi dari 500 baglog ini akan bisa ditingkatkan dari sebelumnya, karena jika produksinya meningkat maka akan menerima hasil yang tinggi dan keuntungan yang besar pula bagi kelompok tani.

**DAFTAR PUSTAKA**

Asminar, Vera, A. A., & Is, A. 2020. Strategi Pengembangan Keripik Jamur Tiram Putih di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo (Studi Kasus Home Industry Fiisa Group). *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 4(2): 92-107.

Habibi, H., & Fitriani, S. 2018. Analisis Biaya dan Pendapatan Budidaya Jamur Tiram Putih Di (P4s) Nusa Indah Kabupaten Bogor. *Journal Agribusiness and Community Empowerment*, 1(1): 1 - 9.

Kasim, S. 2006. *Ilmu Usahatani*. Banjar Baru: Universitas Lambung Mangkurat.

Mitha, D. S., Haryono, D. & Rosanti, N. 2015. Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Produsen Jamur Tiram di Kota Metro. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 3(2): 140-147.

Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahtani*. Jakarta: Penebar Swadaya.